

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai suatu kebutuhan fundamental bagi manusia dalam mengembangkan dan juga melanjutkan kehidupannya. Pendidikan dapat menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup manusia. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia yang utama. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam buku mata ajar evaluasi pendidikan oleh Yessy Nur Endah Sary bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Didalam undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta:Deepublish, 2018), 5

Hal ini ditujukan untuk memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara Indonesia.

Pendidikan berlangsung dari, oleh, dan untuk manusia dalam sepanjang hidupnya. Maka dari itu konsep mengenai pendidikan akan selalu berhubungan dengan harkat dan martabat menjadi seorang manusia. Persoalan mengenai pendidikan dipahami selain sebagai proses, juga hasil. Pada tataran proses, pendidikan merupakan serangkaian interaksi manusia dengan lingkungan yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus. Sementara pendidikan sebagai hasil merujuk pada hasil interaksi manusia dengan lingkungannya berupa perubahan dan peningkatan kognisi, afektif, dan psikomotorik yang dapat diperoleh di bangku madrasah/madrasah/sekolah/madrasah sesuai tingkatannya.<sup>2</sup>

Masyarakat akan menentukan madrasah/sekolah/madrasah dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikannya. Hal ini sesuai dengan harapan serta kekuatan dan kualitas madrasah/sekolah/madrasah yang tersedia. Mutu madrasah/sekolah/madrasah dapat ditentukan oleh mutu lulusan yang dihasilkan. Demikian juga mutu lulusan sangat dipengaruhi oleh mutu penyelenggaraan yang sesuai atau melebihi standar proses yang ada. Mutu pendidikan pada madrasah/sekolah/madrasah ialah pilar krusial dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Mutu pendidikan suatu madrasah/sekolah/madrasah tentu dapat diserap

---

<sup>2</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 7

oleh masyarakat itu sendiri berdasarkan fakta yang ada maupun melalui promosi atau pemasaran yang dilakukan madrasah/sekolah/madrasah.

Di era globalisasi yang sangat kompetitif ini, pemasaran diibaratkan sebagai denyut jantung bagi kelangsungan lembaga pendidikan yang bergerak dalam bidang layanan jasa pemasaran harus berdasarkan dari kebutuhan dan keinginan pelanggan dengan memperkirakan sekaligus menentukan kebutuhan dan keinginan pelanggan serta penyerahan barang dan jasa yang memuaskan.<sup>3</sup> Pemasaran merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh lembaga untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk berkembang dan mencapai tujuan yang diharapkan. Para pemasar menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat yang sudah menjadi sasarannya. Cara atau alat yang dimaksud yang membentuk suatu bauran pemasaran. Bauran pemasaran (*marketing mix*) adalah seperangkat alat pemasaran yang digunakan lembaga untuk terus menerus mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran.<sup>4</sup> Konsep bauran pemasaran pertama kali diutarakan oleh McCarthy (1960) yang dikutip oleh David Wijaya mengemukakan bahwa ada empat unsur utama dalam bauran pemasaran yang selama ini kita kenal dengan 4P yaitu, *product* (produk) adalah segala sesuatu yang ditawarkan lembaga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, *price* (harga) adalah atribut yang melihat erat pada keberadaan

---

<sup>3</sup> Fatkuroji, "Desain Model Manajemen Pemasaran Berbasis Layanan Jasa Pendidikan pada MTs Swasta Se-Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, no.1 (April 2015), 72

<sup>4</sup> Agustinus Hari Budi Darmawan, "Pengaruh Promosi Terhadap Jumlah Pendaftar Calon Siswa Baru" (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2007), 9

suatu produk, *place* (tempat) adalah proses penyaluran barang sampai kepada konsumen atau pasar, *promotion* (promosi) adalah variabel *marketing mix* yang digunakan lembaga untuk berkomunikasi dengan pasarnya.<sup>5</sup>

Salah satu variabel *marketing mix* yang digunakan oleh lembaga pendidikan adalah promosi. Kegiatan promosi adalah segala usaha yang dilakukan penjual untuk memperkenalkan produk atau jasa kepada calon konsumen dan membujuk mereka agar membeli, serta mengingatkan kembali konsumen lama agar melakukan pembelian ulang. Promosi dalam pendidikan ini diharapkan sebagai usaha memperkenalkan visi misi dan mutu madrasah/sekolah/madrasah demi tercapainya *output* pendidikan yang berkualitas.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan di era globalisasi, tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan antar lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di Kabupaten Pamekasan saat ini sangat ketat. Dengan tajamnya persaingan antar madrasah/sekolah/madrasah tersebut, pemasaran untuk lembaga pendidikan sepatutnya dimaksimalkan. Lembaga pendidikan yang satu dengan yang lainnya berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikannya dan juga untuk memenangkan persaingan. Dengan adanya pemasaran jasa pendidikan ini, eksistensi madrasah/sekolah/madrasah/lembaga pendidikan kita tidak

---

<sup>5</sup> David Wijaya, *Pemasaran Jasa Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 68

diragukan lagi oleh masyarakat dan pelanggan jasa pendidikan (wali murid, siswa, dan pihak terkait lainnya).<sup>6</sup>

Didunia pendidikan, kepuasan pelanggan jasa pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kompetisi pendidikan. Seluruh aktivitas yang dilakukan pemasar jasa pendidikan pada akhirnya bermuara pada nilai yang akan diberikan kepada pelanggan jasa pendidikan atas kepuasan yang dirasakannya. Banyak manfaat yang akan diterima jika madrasah/sekolah/madrasah mencapai kepuasan pelanggan jasa pendidikan. Kepuasan pelanggan jasa pendidikan meningkatkan loyalitas pelanggan jasa pendidikan dan mencegah tingkat perputaran pelanggan jasa pendidikan, mengurangi tingkat kepekaan pelanggan jasa pendidikan, mengurangi biaya operasional pendidikan karena meningkatnya jumlah pelanggan jasa pendidikan.<sup>7</sup>

Kesuksesan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan tentunya sangat bergantung pada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, manajemen pembiayaan, manajemen peserta didik, dan lain-lain. Komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan tersebut.<sup>8</sup> Dalam artikel yang ditulis oleh Asri Ulfah Wulan Sari, dkk Nasihin & Sururi (2014) berpendapat bahwa kesuksesan penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat tergantung

---

<sup>6</sup> Ibid., 13

<sup>7</sup> Ibid., 182

<sup>8</sup> Auwzid Ilma Nafia, Karwanto, "Manajemen Peserta Didik di SMP Baitussalam Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, no. 4 (April 2014): 72-84

pada manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik ini memberikan kontribusi yang tinggi dan memberikan dukungan yang kuat terhadap komponen-komponen yang lain di lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan madrasah/sekolah/madrasah.<sup>9</sup>

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga mencetak manusia berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>10</sup> Melalui manajemen peserta didik inilah peserta didik mengembangkan diri seoptimal mungkin baik yang berhubungan dengan segi individual, segi sosial, aspirasi, dan segi potensi lainnya yang peserta didik miliki.

Madrasah/sekolah/madrasah efektif tidak semata-mata ditentukan oleh performa akademik, melainkan juga mencakup sejumlah tujuan madrasah/sekolah/madrasah yang bersifat non akademik. Madrasah/sekolah/madrasah efektif adalah madrasah/sekolah/madrasah yang mampu mengoptimalkan semua masukan dan proses bagi ketercapaian *output* pendidikan, yaitu prestasi

---

<sup>9</sup> Asri Ulfah Wulan Sari, Ali Imron, Ahmad Yusuf Sobri, "Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPBD) melalui sistem penerimaan peserta didik online", 2

<sup>10</sup> Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, Hany Nurjanah, "Manajemen Peserta didik," *Islamic Education Manajemen* 3 (2) (2018) 170-180, DOI:1015575/isema.v3i2.5009

madrasah/sekolah/madrasah, terutama prestasi siswa yang ditandai dengan dimilikinya seluruh kemampuan berupa kompetensi yang dipersyaratkan di dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Di lembaga pendidikan, peserta didik merupakan unsur inti kegiatan pendidikan. Tak sedikit madrasah/sekolah/madrasah yang lenyap karena kekurangan peserta didik. Bahkan ada ketua yayasan pendidikan yang mengatakan bahwa mencari peserta didik jauh lebih sulit daripada mencari guru baru. Hal ini menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di era persaingan ini, peserta didik merupakan unsur utama yang harus dimenej dan dihargai martabatnya tak jauh berbeda dengan pembeli/kosumen dalam dunia usaha.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Sedangkan manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik akan masuk madrasah/sekolah/madrasah sampai keluar madrasah/sekolah/madrasah. Manajemen peserta didik menunjuk pada kegiatan pencatatan peserta didik sejak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan madrasah/sekolah/madrasah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada madrasah/sekolah/madrasah tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Arifin Sukung, "Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Efektif", *PROSIDING* (Agustus, 2015), 503

<sup>12</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 178

<sup>13</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT INDEKS, 2014), 23

Peserta didik merupakan subjek pendidikan yang berperan penting dalam eksistensi satuan pendidikan. Tanpa adanya peserta didik maka lembaga pendidikan tidak dapat melaksanakan fungsinya untuk menjadi wadah dalam layanan pendidikan kepada masyarakat. Menjadi keharusan bagi lembaga pendidikan untuk memperoleh peserta didik setiap tahun ajaran baru melalui proses rekrutmen peserta didik atau yang kita kenal dengan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional di setiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada masyarakat yang salah satunya adalah penerimaan peserta didik baru (PPDB). Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan penting yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, karena dengan masuknya siswa baru pada madrasah/sekolah/madrasah akan membawa dampak positif bagi madrasah/sekolah/madrasah yang bersangkutan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terus berjalan dengan maksimal.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan langkah atau proses utama yang dilakukan penyelenggara pendidikan baik tingkat dasar hingga tinggi.<sup>14</sup> Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu program kegiatan madrasah/sekolah/madrasah dan termasuk dalam perencanaan peserta didik dalam lingkup manajemen peserta didik. Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan di muka

---

<sup>14</sup> Taufik Hidayat, Mahmudin Muttaqin, Djamaludin, "Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru *Online* Berbasis *Website* di Yayasan Pendidikan Arya Jasa Sentika," *Jurnal Sistem Komputer*, Vol.9, no. 1 (April 2020), 7-14, DOI:10.34010/komputika.v9i1.2750



tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di madrasah/sekolah/madrasah, baik sejak peserta didik akan memasuki madrasah/sekolah/madrasah maupun mereka yang akan lulus dari madrasah/sekolah/madrasah. Perencanaan peserta didik memuat tentang strategi apa yang digunakan dalam pengimplementasiannya, kebijakan yang diambil, program apa yang harus dilaksanakan, berapa perhitungan biayanya dan menetapkan standar yang dianggap sebagai bentuk keberhasilan. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa biaya yang dibutuhkan. Oleh sebab itu perencanaan harus dilakukan dengan baik karena akan menjadi acuan madrasah/sekolah/madrasah dalam mencapai tujuan sesuai visi dan misi yang sudah dirancang.

^Pengelolaan pada proses penerimaan peserta didik baru harus diimplementasikan oleh madrasah/sekolah/madrasah. Tindakan awal pada penerimaan peserta didik baru yaitu mengadakan pertemuan kepala madrasah/sekolah/madrasah dengan guru-guru berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab dalam penerimaan peserta didik baru. Perencanaan publikasi penerimaan peserta didik baru dengan diadakannya rapat dengan wakil kepala bagian kesiswaan , wakil kepala bagian sara

prasarana, wakil kepala bagian humas, guru bimbingan penyuluhan, kepala-kepala program dan guru-guru materi pelajaran.<sup>15</sup>

Perkembangan teknologi informasi saat ini menimbulkan dampak yang sangat kuat terhadap kompleksitas manajemen pendidikan. Di samping itu, teknologi informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan yang bersangkutan.<sup>16</sup> Madrasah/sekolah/madrasah sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan perlu berbenah diri serta belajar agar memiliki inisiatif untuk dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Maka dari itu di bidang jasa pendidikan perlulah kiranya untuk menyusun strategi promosi yang tepat untuk memenangkan sebuah kompetisi antar madrasah/sekolah/madrasah sehingga meningkatkan animo calon peserta didik dan juga untuk meningkatkan akselerasi peningkatan kualitas dan profesionalisme manajemen madrasah/sekolah/madrasah.<sup>17</sup>

Proses sistem penerimaan peserta didik baru sebagian besar saat ini berjalan secara konvensional atau menggunakan sistem manual. Jadi, pihak yang akan mendaftar atau wali murid harus datang langsung ke

---

<sup>15</sup> Muhammad Halim Kusuma, Sabar Narimo, Wafrotur arohmah, "Strategi Pemasaran Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten," *Naskah Publikasi* (2016), 4

<sup>16</sup> Nurdian Ramadhani Ansar, Ratmawati T, Andi Wahed, "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online di SMK Negeri 6 Makassar," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol.4, no. 1 (2019), 65

<sup>17</sup> Ardiyanto Wardhana, "Strategi Promosi Penerimaan Siswa Baru (Studi Kasus SMK Kesehatan Cipta Bhakti Husada Yogyakarta)," *CHANNEL*, Vol.6, no.1 (April 2018), 96-105

madrasah/sekolah/madrasah untuk mencari informasi tentang kegiatan PPDB tersebut. Namun saat ini, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem penerimaan peserta didik bisa dilakukan melalui sistem pendaftaran dan seleksi secara *online*.<sup>18</sup> Maka dalam penyeleggaraannya menggunakan basis internet yang formulir pendaftaran dan nomor peserta dapat diperoleh dari akses web madrasah/sekolah/madrasah.

Sistem informasi PPDB *online* merupakan suatu aplikasi komputer untuk memudahkan proses penerimaan siswa baru yang dilaksanakan secara *online*. Dengan adanya sistem informasi ini diharapkan memudahkan pihak terkait dalam mengolah data siswa menjadi sebuah informasi yang diterima pada madrasah/sekolah/madrasah tertentu. Selain itu manfaat yang diperoleh dengan adanya sistem PPDB *online* ini ialah memudahkan masyarakat dalam melakukan proses PPDB. Misalnya terkait bagi masyarakat yang ada di luar kota dapat dengan mudah mendaftarkan diri secara *online*. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara agar memperoleh layanan pendaftaran cepat, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam rangka memajukan pendidikan khususnya madrasah di era berkembangnya teknologi informasi yang begitu pesat, sangat diperlukan berbagai sarana prasarana yang kondusif, kebutuhan berbagai informasi

---

<sup>18</sup> Tri Novia Rosalinda, "Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online dan Offline di Sekolah Menengah Kejuruan, " *Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 4, no. 2 (Desember 2019): 94, <http://dx.doi.org/10.17977/um027v4i22019p093>

siswa, guru, orang tua maupun masyarakat. MAN 2 Pamekasan merupakan salah satu madrasah yang memiliki IT tinggi dibanding madrasah/sekolah/madrasah lainnya. Dengan itu, MAN 2 Pamekasan menyelenggarakan penjangkaran peserta didik baru berprestasi (akademik, non akademik, dan tahfidz) berbasis online. Dengan ini, calon murid dan wali murid dapat mengakses informasi-informasi mengenai PPDB melalui website mulai dari proses pendaftaran hingga pengumuman hasil penerimaan siswa.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mempunyai ketertarikan untuk membuat sebuah penelitian dengan judul model promosi dalam penjangkaran peserta didik baru berprestasi di MAN 2 Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah kajian dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti menguraikan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan model promosi dalam penjangkaran peserta didik baru jalur prestasi berbasis online di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi fitur-fitur online dalam pelaksanaan penjangkaran peserta didik baru jalur prestasi berbasis online di MAN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana hasil dari model promosi dalam penjangkaran peserta didik baru jalur prestasi berbasis online di MAN 2 Pamekasan?

---

<sup>19</sup> R. Imam Suprpto, S.Pd, ketua panitia PPDB tahun pelajaran 2022/2023 MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung tahap pra lapangan (09 Juni 2022)

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rancangan model promosi dalam penjangiran peserta didik baru jalur prestasi berbasis online di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengimplementasian fitur-fitur online dalam pelaksanaan penjangiran peserta didik baru jalur prestasi berbasis online di MAN 2 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hasil dari model promosi dalam penjangiran peserta didik baru jalur prestasi berbasis online di MAN 2 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian mengenai model promosi dalam penjangiran peserta didik baru berprestasi berbasis online di MAN 2 Pamekasan ini diharapkan mempunyai manfaat terhadap beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis ini yaitu sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan model promosi dalam penjangiran peserta didik baru berprestasi berbasis online di MAN 2 Pamekasan.

## 2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat atau kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi MAN 2 Pamekasan, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana model promosi dalam penjangkaran peserta didik baru berprestasi berbasis online di MAN 2 Pamekasan.
- b. Bagi panitia pelaksana PPDB MAN 2 Pamekasan tahun ajaran 2022/2023, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan khususnya pada promosi dalam penjangkaran peserta didik baru berprestasi berbasis online.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan mengamati langsung ke lapangan dan dapat memberikan pengalaman tentang hal baru dalam belajar, yang dapat meningkatkan rasa keterampilan ingin mencari tahu, meneliti dan kemampuan dalam bidang tersebut, serta dapat menambah tentang ilmu yang dikaji atau diteliti tersebut.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari berbagai macam penafsiran judul diatas, perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas.

1. Model promosi merupakan gabungan dari dua kata yaitu model dan promosi. Model merupakan acuan dari sesuatu yang akan dibuat/dihasilkan. Sedangkan promosi merupakan usaha yang dilakukan untuk menawarkan produk maupun jasa kepada khalayak. Jadi dapat disimpulkan bahwa model promosi merupakan pola/acuan dari proses penawaran jasa yang digunakan dalam menawarkan produknya kepada konsumen.
2. Penjaringan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan langkah awal yang seharusnya dilakukan oleh tiap lembaga pada awal tahun ajaran baru. Penerimaan peserta didik baru merupakan proses perekrutan calon siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh lembaga.
3. Prestasi merupakan suatu pencapaian atas usaha yang dilakukan seseorang dengan mengandalkan kemampuannya, baik kemampuan intelektual, emosional, dan spiritualnya.
4. Online merupakan kegiatan yang memanfaatkan jaringan internet dalam melakukan semua kepentingan yang bisa dilakukan melalui online.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud model promosi dalam penjaringan peserta didik baru berprestasi berbasis online adalah bentuk penawaran jasa yang memanfaatkan jaringan internet (*online*) dalam proses merekrut peserta didik yang unggul dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, maupun spiritualnya.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Setelah mengkaji beberapa sumber dan literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, peneliti tidak menemukan penelitian yang pernah mengkaji “Model Promosi dalam Penjaringan Peserta Didik Baru Berprestasi Berbasis Online”. Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “Sistem Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru Berprestasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan” yang ditulis oleh Arizatur Riskayah pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem seleksi penerimaan peserta didik baru berprestasi meliputi perencanaan dan pelaksanaan. Faktor pendukung pelaksanaan seleksi yang ada di MAN 1 Pamekasan yaitu terdapat soal; teknisi terlatih; berbasis IT; program-programnya yang menarik; reward jalur prestasi; dan prestasi madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu semi online; kendala server; berkasberkas yang kurang lengkap; peserta tidak melakukan registrasi; mindset masyarakat tentang MAN 1 Pamekasan seperti pesantren masih membekas; dan Lokasi madrasah yang kurang strategis. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai PPDB berprestasi dan sama menggunakan metode kualitatif. Yang membedakan ialah pada penelitian penulis memfokuskan pada proses promosi dan pelaksanaan PPDB berbasis online.



2. Penelitian yang berjudul “Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Adzkie Islamic School” yang ditulis oleh Siti Maryam pada tahun 2016. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPDB di SMP ini terdiri dari dua sistem penerimaan yaitu penerimaan sistem PPDB dan sistem PPDB beasiswa. Pelaksanaan PPDB dibagi menjadi dua gelombang, gelombang pertama dibuka mulai dari 02 Februari 2015-25 Maret 2015 dan gelombang kedua dimulai dari 02 April 2015-27 Mei 2015. Pelaksanaan seleksi PPDB dilakukan melalui beberapa tahap yaitu seleksi berkas/administrasi, tes potensi akademik, wawancara BTQ dan survey untuk program beasiswa. Hasil seleksi yang paling dominan dalam penentuan peserta didik yang diterima yaitu seleksi BTQ. Dari hasil yang sudah dilakukan pihak madrasah/sekolah/madrasah maka sebanyak 37 peserta yang diterima dari 117 pendaftar. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai PPDB dan sama menggunakan metode kualitatif. Yang membedakan ialah pada penelitian penulis memfokuskan pada proses promosi dan pelaksanaan PPDB berbasis online.